

## HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI PEMBANGUNAN GEDUNG BARU FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

Meilindah C.C Suak\*, Paul A.T Kawatu\*, Febi K. Kolibu\*

\* Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian harta benda, waktu bahkan dapat menghilangkan nyawa seseorang. Penggunaan APD merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya kejadian kecelakaan kerja. Tujuan untuk mengetahui hubungan kedua variable yaitu Penggunaan APD dan Kejadian kecelakaan kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 90. Pengambilan data diperoleh melalui wawancara dan menjalankan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut dinyatakan berhubungan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Penggunaan APD, Kecelakaan Kerja

### ABSTRACT

Workplace accidents are unwanted events that can cause loss of property, time can even eliminate a person's life. The use of PPE is to minimize the occurrence of occupational accidents. This study aims to determine the relationship between two variables, namely the use of PPE and the incidence of workplace accidents. This research method uses a *cross-sectional approach* with a total sample of 90. Data collection was obtained through interviews and running questionnaires. Data analysis in this study used the *chi-square test*. In this study it can be concluded that the variables are related to the  $p\text{-value} = 0.011 < 0.05$ .

**Keywords:** Personal Protective Equipment, Work Accident

### PENDAHULUAN

Kecelakaan Kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau berkaitan dengannya (Tarwaka, 2014).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, dan sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan

kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dan hingga bulan November 2016 tercatat sebanyak 101.367 kasus juga terjadi dimana konstruksi adalah sektor penyumbang terbesar di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan).

Data Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015 terdapat 223 kasus, kemudian pada tahun 2016 terjadi 195 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2017 bulan Januari hingga Juni baru didapati 7 kasus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2018)

Pengelola proyek pembangunan gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi ini adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pekerja proyek pembangunan gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi terdiri dari 113 pekerja. Adapun data Kecelakaan Kerja yang diberikan oleh Pihak HSE (*Health Safety and Envirotment*) PT. Adhi Karya Tbk Proyek Pembangunan Gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado tercatat pada bulan November 2017 sampai Januari 2018 terjadi 6 kasus dengan kategori kecelakaan ringan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. tempat dan waktu penelitian adalah di Jln. Kampus Unsrat Manado pada bulan September-Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pekerja konstruksi yang terdaftar, sementara sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 pekerja. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menjalankann kuesioner dan wawancara. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data menggunakan uji chi square Untuk mengetahui hubungan antara kedua variable tersebut.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	(%)
<b>Umur</b>		
17-30 Tahun	57	63,3
31-40 Tahun	25	27,8
41-56 Tahun	8	8,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
TK	3	3,3
SD	2	2,2
SMP	49	54,4
SMA	33	36,7
PERGURUAN TINGGI	3	3,3
<b>Asal</b>		
Manado	15	16,7
Minahasa	6	6,7
Gorontalo	5	5,6
Sumatera Selatan	14	15,6
Jawa Tengah	50	55,6

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, Umur dari responden yang paling dominan berada dalam kelompok 17-30 tahun dengan jumlah (63,3%) responden, sedangkan yang berada dalam kelompok umur 31-40 tahun yaitu (27,8%), dan kelompok umur 41-56 tahun berjumlah (8,9%). Dalam penelitian ini, umur tidak berhubungan dengan penggunaan APD dan kejadian kecelakaan kerja. Terjadinya suatu kecelakaan kerja selalu menimbulkan kerugian dan merupakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan terjadi secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan bertambahnya umur seseorang cenderung lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja, olehnya dikarenakan golongan usia lebih tua lebih hati-hati di dalam melakukan pekerjaan, dibandingkan dengan

golongan usia yang lebih muda yang mempunyai kegesitan dan reaksi yang lebih tinggi sehingga mereka ceroboh dalam melakukan pekerjaan yang dalam hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Pendidikan terakhir dari pekerja proyek yang terbanyak adalah SMP dengan jumlah (54,4%) pekerja dan diikuti oleh pekerja dengan pendidikan terakhir SMA jumlah (36,7%). Selain itu, pekerja dengan pendidikan terakhir TK sebanyak (17,1%) responden, dan paling sedikit adalah pekerja dengan pendidikan terakhir SD sebanyak (2,2%) responden. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menyerap informasi sehingga lebih tinggi tingkat pendidikan maka risiko kecelakaan kerja tidak terjadi.

Faktor manusia yang salah satunya berupa kurangnya pendidikan atau pengetahuan adalah salah satu penyebab kecelakaan kerja. (Sucipto, 2014).

Asal dari para pekerja menurut hasil penelitian yang paling banyak yaitu di Jawa Tengah sebanyak (55,6%), dari Manado sebanyak (16,7%), dari

Sumatera selatan sebanyak (15,6%), dari Minahasa sebanyak (6,7%), dan yang paling kecil adalah yang tinggal di Gorontalo sebanyak (5,6%).

### Gambaran Penggunaan APD dan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD

Kategori	N	%
Tidak menggunakan APD	34	37,8
Menggunakan APD	56	62,2
Total	90	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerja yang tidak mengenakan APD sebanyak (37,8%) sedangkan pekerja yang menggunakan sebanyak (62,2%) pekerja.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Kejadian Kecelakaan

Sumber : Data Primer, 2018

Kategori	N	%
Pernah	56	62,2
Tidak pernah	34	37,8
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak (62,2%) pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebanyak (37,8%) pekerja tidak pernah mengalami

## Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4. Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Penggunaan APD	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		p value
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	N	%	n	%	
Tidak menggunakan	19	55,9	15	44,1	34	100	0,011
Menggunakan APD	15	26,8	41	73,2	56	100	
Total	34	37,8	56	62,2	90	100	

Tabel 4, menunjukkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah (55,9%) pekerja. Pekerja yang menggunakan dan tidak pernah mengalami yaitu (26,8%) pekerja, selanjutnya pekerja yang menggunakan tetapi pernah mengalami sebanyak (73,2%) pekerja. Hasil Chi Square didapatkan yaitu nilai  $p = 0.011$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan nilai  $p < \alpha$

Terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penelitian ini dikarenakan tindakan tidak aman pekerja seperti kebiasaan menggunakan APD dan pengalaman dan keterampilan mereka dalam bekerja belum dapat dikatakan baik sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja bias dikatakan besar. Faktor yang memungkinkan berpengaruh dalam terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor kondisi lingkungan kerja seperti lingkungan kerja yang aman, mesin, peralatan, bahan, proses kerja dan sifat pekerjaan yang sesuai. Faktor-faktor

yang disebutkan diatas tidak diteliti karena keterbatasan waktu dari penulis.

### KESIMPULAN

1. Pekerja yang menggunakan APD sebanyak 56 pekerja dan pekerja yang tidak menggunakan sebanyak 34 pekerja
2. Pekerja yang pernah mengalami Kecelakaan Kerja sebanyak 56 pekerja dan Pekerja yang tidak pernah mengalami sebanyak 34 pekerja
3. Terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado.

### SARAN

1. Bagi Perusahaan  
Pengawasan yang dilakukan terhadap pekerja lebih ditingkatkan terutama dalam penggunaan APD dalam bekerja agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
2. Bagi Pekerja Proyek

Para pekerja harus memperhatikan kesehatan dengan keselamatan mereka dengan menggunakan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan.

(Online) Diakses tanggal 14 Agustus 2018

Anonim, 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta : Permenakertrans RI

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2017. *Data Kecelakaan Kerja berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2016*. (.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2018. <https://minselkab.bps.go.id/>. (Online) Diakses Tanggal 18 November 2018